

**ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK  
KINI, DISCRETIONARY ACCRUAL, PERENCANAAN  
PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG  
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2020)**

**SKRIPSI**

Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

**WINDA RETNO APRILA**

NPM. 181003622010719

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

**2023**

**ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK  
KINI, DISCRETIONARY ACCRUAL, PERENCANAAN  
PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG  
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2020)**

**SKRIPSI**

Memenuhi Persyaratan  
Untuk Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh :

**WINDA RETNO APRILA**

NPM. 181003622010719

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK  
KINI, DISCRETIONARY ACCRUAL, PERENCANAAN  
PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG  
MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND  
BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE TAHUN 2020)**

Depersiapkan dan disusun oleh:

**WINDA RETNO APRILA**

NPM. 181003622010719

Telah Dipertahankan didepan Dosen Penguji

Pada Tanggal 26 September 2023

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Drs. Agung Wibowo, S.E, M.Si

Penguji 1

Dra. Karsiati, M.Si

Pembimbing

Drs. Setyobudi, S.E, MM.Akt

Penguji 2

Semarang, 26 September 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Dekan,

Dra. Nurchayati, SE, MM, Akt.CA

NRP : 111357

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya, Atas izinnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, DISCRETIONARY ACCRUAL, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA ( STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 ).

Adapun skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas 17 Agustus 1945.

Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan bantuan dan motivasi berbagai pihak, oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Nurcahyati, SE, MM, Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
2. Ibu Dra. C. Sri Haryanti, SE, Msi, Ak.CA selaku Ketua Prodi Program Studi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
3. Ibu Dra. Hj. Karsiati, SE, Msi selaku Dosen Pembimbing Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang.
4. Segenap Staff pengajar dan karyawan Universitas 17 Agustus 1945 Semarang yang telah memberikan dukungan dan bantuan penulis dalam menyelesaikan Skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Semoga skripsi ini bermanfaat, secara teoritis dan praktis.

Semarang, 26 September 2023

Penulis

(Winda Retno Aprilia)

Judul : Analisis Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Discretionary Accrual, Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdapat Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020)

Title : *Analysis Of Deferred Tax Burden, Current Tax Burden, Discretionary Accrual, Tax Planning And Company Size That Influence Profit Management (A Study On Food And Beverage Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2020).*

Nama : Winda Retno Aprila

Npm : 181003622010719

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, *discretionary accrual*, perencanaan pajak, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub-Sektor *Food and Beverages* pada 2020. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan pada sub-Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan pada sub-Sektor *Food and Beverages* dengan pengambilan sampel menggunakan sensus sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, *discretionary accrual*, perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**Kata Kunci** :Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, *Discretionary Accrual*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	III
KATA PENGANTAR .....	IV
ABSTRAK .....	V
DAFTAR ISI .....	VI
DAFTAR GAMBAR .....	VIII
DAFTAR TABEL .....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	I-10
1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN .....	I-10
1.2. RUMUSAN MASALAH .....	I-14
1.3. PERTANYAAN PENELITIAN .....	I-14
1.4. TUJUAN PENELITIAN .....	I-15
1.5. MANFAAT PENELITIAN.....	I-15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	I-16
2.1. TELAAH TEORI .....	I-16
2.2. PENELITIAN TERDAHULU .....	II-24
2.3. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS .....	II-30
BAB III METODE PENELITIAN .....	II-34
3.1. POPULASI DAN SAMPEL.....	III-34
3.2. VARIABEL PENELITIAN DAN PENGUKURAN VARIABEL .....	III-34
3.3. METODE PENGUMPULAN DATA .....	III-39
3.4. DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	III-40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	IV-44
4.1. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	IV-44
4.2. ANALISA DATA .....	IV-44
4.3. PEMBAHASAN .....	IV-54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	V-60

5.1. SIMPULAN.....	V-60
5.2. SARAN.....	V-60
LAMPIRAN .....	61
LAMPIRAN 1: DATA POPULASI PENELITIAN.....	61
LAMPIRAN 2 : TABULASI DATA PENELITIAN.....	64
LAMPIRAN 3 : HASIL ANALISIS SPSS.....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	80

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....I-33



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	I-26
--------------------------------------	------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada era pasar global saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang keras untuk dapat eksis khususnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu untuk konsumen dan mampu mengelola keuangan perusahaan dengan baik, artinya kebijakan-kebijakan yang di keluarkan oleh pengelola laporan keuangan perusahaan harus dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan laporan keuangan, detail informasi laba dapat membantu *stakeholders* dan investor dalam melakukan estimasi *earnings power* untuk menilai resiko investasi dan kredit.

Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan, melaporkan, menyiapkan, memberikan dan menghasilkan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja mengukur kinerja perusahaan adalah informasi mengenai laba. Informasi laba suatu perusahaan berperan penting oleh para pengguna laporan keuangan baik pengguna secara internal maupun pengguna secara eksternal. Oleh karena itu penyajian laporan keuangan harus tepat dan akurat mengikuti pedoman PSAK ( Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ) dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam menyiapkan laporan keuangan pihak manajemen memiliki sifat fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangannya. Yang diatur dalam Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 tentang penyajian laporan keuangan dengan pendekatan akrual (*accrual basis*). Dasar akrual (*accrual basis*) disepakati sebagai dasar dalam menyusun laporan keuangan, karena lebih rasional dan wajar dibandingkan dengan dasar tunai/kas (*cash basis*). Penggunaan *discretionary accrual* dimaksudkan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang mencerminkan keadaan sesungguhnya. Tapi kenyataannya, *discretionary accrual* ini disalahgunakan oleh manajemen sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyusun laporan keuangan dalam rangka menaikkan atau menurunkan laba. Situasi inilah yang biasanya mendorong manajer untuk melakukan perilaku menyimpang dalam menyajikan dan melaporkan informasi laba tersebut yang dikenal dengan praktik manajemen laba (*earnings management*).

Beda waktu yang terjadi diantara ketentuan pajak dan aturan akuntansi dapat muncul sebagai konsekuensi dari praktik manajemen laba karena adanya hasrat agar menaikkan laba akuntansi tanpa ikut menaikkan laba fiskal. Sehingga hal tersebut akan memunculkan beban pajak tangguhan. PSAK No. 46 tentang pajak penghasilan mendefinisikan beban pajak tangguhan adalah beban yang muncul dari beda temporer diantara laba akuntansi dan laba pajak melalui proses koreksi fiskal.

Pendekatan teori agensi dapat menjelaskan konsep manajemen laba. Adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemerintah sebagai pemungut pajak. Pemerintah yang memiliki kepentingan untuk dapat memungut pajak sesuai target pencapaian yang telah ditetapkan untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap penerimaan negara. Sedangkan manajemen perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajak yang merupakan unsur biaya. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan besar nilainya, maka kewajiban membayar pajak juga besar. Sehingga, dibutuhkan perencanaan pajak untuk dapat mengefisienkan pajak penghasilan terutang dari perusahaan (Fitriany, 2016). Perencanaan pajak merupakan proses penghematan pajak dengan memanfaatkan celah dari aturan perpajakan, dengan kata lain tindakan ini tidak melanggar aturan.

Salah satu fenomena manajemen laba yang terjadi adalah PT Toshiba. Manajemen puncak PT Toshiba Corporation terlibat "secara sistematis" dalam skandal menggelembungkan keuntungan perusahaan sebesar 1,2 miliar dolar AS selama 7 tahun (Kompas.com, 21 Juli 2015). Berdasarkan hasil investigasi diketahui, penggelembungan laba tersebut dilakukan karena PT Toshiba gagal mencapai target laba ditambah krisis global yang melanda saat itu. Tindakan skandal menggelembungkan keuntungan membuat CEO Hisao Tanaka memutuskan untuk mengundurkan diri, selain itu nama Toshiba juga tercoret dari indeks saham dan penurunan penjualan yang signifikan (Intergrity-Indonesia.com, 14 September 2017). Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa tindakan manajemen laba pada akhirnya akan merugikan perusahaan tersebut di masa yang akan datang.

Manajemen laba merupakan kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba (Astutik & Mildawati, 2016). Sedangkan menurut (Hilmy, 2020) mengartikan manajemen laba sebagai sebuah cara untuk menyajikan laporan keuangan

berkecenderungan ingin memperoleh keuntungan pribadi dengan memodifikasi laba sehingga nilai laba tidak menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) yakni teori yang menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Ketatnya tingkat persaingan bisnis, membuat manajemen perusahaan berusaha memberikan kinerja yang berkualitas dengan melakukan berbagai cara. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba masih sering dipraktikkan dalam sebuah perusahaan. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan sebagai variable kontrol.

Beban Pajak Tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (*payable*) atau terpulihkan (*recoverable*) pada tahun mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dari sisa kompensasi kerugian yang dapat dikompensasikan. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam prinsip dan asumsi akuntansi (Astutik & Mildawati, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nabil & Hidayati, 2020), beban Pajak Kini berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi beban pajak kini maka akan menurunkan laba perusahaan, laba suatu perusahaan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu usaha selain itu kinerja manajer juga dilihat dari pencapaian laba yang tinggi, Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi secara otomatis para pihak manajemen akan mendapatkan bonus yang maksimal dan memperlihatkan kinerja yang baik dan dengan mendapatkan laba yang tinggi akan menarik perhatian bagi calon investor agar mau menginvestasikan dananya di perusahaan karena dinilai perusahaan tersebut mempunyai performa yang baik. Semakin besar beban

pajak kini perusahaan maka semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi perusahaan melakukan manajemen laba.

Pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Nabil & Hidayati, 2020). Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan keuangan akuntansi). Koreksi fiskal harus dilakukan karna adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tanra et al., 2017), Beban pajak kini berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi beban pajak kini maka semakin tinggi praktik manajemen laba sehingga dapat mengurangi beban pajak.

Perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Negara, 2017) dengan judul Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan sebagai variable kontrol. Ukuran perusahaan adalah patokan mengenai besar kecilnya perusahaan yang dapat di ukur berdasarkan total asset, total penjualan, jumlah karyawan dan lai-lain. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hilmy, 2020), ukuran perusahaan juga merupakan hal penting karna semakin besar perusahaan tersebut kemungkinan terjadinya manajemen laba itu

sangat kecil. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula permintaan informasi perusahaan oleh publik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dan mengambil judul penelitian tentang **“ANALISIS BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, DISCRETIONARY ACCRUAL, PERENCANAAN PAJAK DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020”**. Dengan variabel yang akan diteliti yaitu manajemen laba untuk variabel dependen dan beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan pajak dan ukuran pajak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Ketatnya tingkat persaingan bisnis, membuat manajemen perusahaan berusaha memberikan kinerja yang berkualitas dengan berbagai cara. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan manajemen laba masih sering dipraktikkan dalam sebuah perusahaan. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya beban pajak tangguhan, beban pajak kini, *discretionary accrual*, perencanaan pajak dan ukuran pajak.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disusun daftar pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?
2. Apakah Beban Pajak Kini berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?
3. Apakah *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?

4. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, *Discretionary Accrual*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan berpengaruh pada manajemen laba di perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020?

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Dari segi teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur mengenai faktor pajak dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memicu penelitian yang lebih baik di masa mendatang mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.

##### **1.5.2 Dari segi praktis**

Dapat memberikan gambaran mengenai faktor pajak dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang go public di Indonesia sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

##### **1.5.3 Dari segi organisasi**

Diharapkan akan memberikan standar yang lebih baik di masa depan sehubungan dengan faktor pajak dan ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Telaah Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi memiliki asumsi bahwa masing-masing pihak baik pemilik perusahaan maupun pihak manajemen memiliki kepentingan dan keinginan sendiri-sendiri sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri tersebut. Hal ini menyebabkan timbulnya konflik kepentingan antara principal dan agent. Pihak pemilik (principal) termotivasi mengadakan kontrak untuk mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agent termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, antara lain dalam hal memperoleh investasi, pinjaman, maupun kontrak kompensasi. Konflik kepentingan semakin meningkat karena pihak pemilik (principal) tidak dapat memonitor aktivitas manajemen sehari-hari. Untuk memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham (pemilik) (Scott, 2015).

Menurut (Vitolla et al., 2020) *agency theory* adalah economic rational man dan kontrak antara prinsipal dan agen dibuat berdasarkan angka akuntansi sehingga hal ini dapat menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Asumsi *agency theory* adalah bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dari hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel. Prinsipal (pemegang saham), di pihak lain diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di suatu perusahaan.

##### **2.1.2. Manajemen Laba**

Manajemen laba sebagai suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba diukur menggunakan proksi akrual diskresioner yang merupakan akrual tidak normal dan merupakan kebijakan



manajemen. Selain itu, akrual diskresioner mencerminkan informasi yang diberikan oleh agent tentang kondisi atau nilai ekonomis suatu perusahaan (Vitolla et al., 2020).

Menurut (Hayadi, 2018) manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka laporan keuangan untuk bereksperimen dengan metode dan prosedur akuntansi perusahaan. Manajemen laba adalah salah satu strategi dalam akuntansi yang bermanfaat untuk mengetahui kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan. Selain itu, pada umumnya strategi manajemen ini digunakan oleh manajer perusahaan dalam melakukan intervensi informasi dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut (Panjaitan & Muslih, 2019) mengartikan manajemen laba sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan keuangan mengenai fakta material dan data akuntansi, sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang pada akhirnya akan menyebabkan orang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

#### **2.1.2.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba**

Secara akuntansi ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan beberapa faktor yang menyebabkan suatu perusahaan berani melakukan manajemen laba, yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
2. SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgement dalam menyusun estimasi.
3. Pihak manajemen perusahaan mempunyai kesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengurukan biaya dan pendapatan.

### **2.1.2.2. Motivasi Manajemen Laba**

Faktor-faktor yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba (Scot (2000) dalam Putra, 2020), yaitu :

1. Motivasi Bonus (Bonus Purpose). Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan (dalam hal ini manajemen) dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sering kali laba dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu. Oleh karena itu, manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
2. Motivasi Kontraktual Lainnya (Other Contractual Motivation). Manajer memiliki dorongan untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat memenuhi kewajiban kontraktual termasuk perjanjian hutang yang harus dipenuhi karena bila tidak perusahaan akan terkena sanksi. Oleh karena itu, manajer melakukan manajemen laba untuk memenuhi perjanjian hutangnya.
3. Motivasi Politik (Political Motivation). Perusahaan besar dan industry strategic akan menjadi perusahaan monopoli. Dengan demikian, perusahaan melakukan manajemen laba untuk menurunkan visibility-nya dengan cara menggunakan prosedur akuntansi untuk menurunkan laba bersih yang dilaporkan.
4. Motivasi Pajak (Taxation Motivation). Manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.
5. Pergantian CEO (Chief Executif Officier). Motivasi manajemen laba akan ada di sekitar waktu pergantian CEO. CEO yang akan diganti melakukan pendekatan strategi dengan cara memaksimalkan laba supaya kinerjanya dinilai baik,
6. Initial Public Offering (IPO). Perusahaan yang pertama kali akan go public belum memiliki nilai pasar. Oleh karena itu, manajemen akan melakukan manajemen laba pada laporan keuangannya dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
7. Pemberian Informasi kepada Investor (Communicate Information to Investors). Manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan

terlihat lebih baik. Hal ini dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan di masa datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

### **2.1.2.3. Pola Manajemen Laba**

(Scott, 2015) membagi manajemen laba yang mungkin dilakukan oleh manajer perusahaan dalam empat jenis pola manajemen laba yaitu:

#### **1. Cuci bersih (*taking a bath*)**

*Taking a bath* terjadi saat perusahaan mengalami reorganisasi dan pengangkatan CEO baru. Karena CEO yang baru cenderung mengambil kebijakan untuk membiayai *cost* yang sebelumnya ditangguhkan guna memperkecil risiko piutang tidak tertagih dengan memperbesar cadangan, dan meninjau kembali akuntansi sediaan dengan melakukan cek fisik dan meninjau aktiva tetapnya. Pola ini juga dilakukan saat kondisi buruk yang tidak menguntungkan dengan cara mengakui biaya-biaya pada periode yang akan datang berharap laba pada periode mendatang dapat meningkat karena berkurangnya beban periode mendatang.

#### **2. Metode menurunkan pendapatan (*income minimization*)**

Cara ini dilakukan saat kondisi laba perusahaan yang tinggi sehingga memiliki profitabilitas yang tinggi dengan tujuan agar tidak mendapatkan perhatian secara politisi. Manajemen mencoba memindahkan beban ke masa kini agar memiliki peluang yang lebih besar mendapatkan laba dimasa yang akan datang. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran.

#### **3. Metode menaikkan laba (*income Maximization*)**

Pola ini dilakukan pada saat laba mengalami penurunan. Kebalikan dari *income minimization*, *income maximization* dilakukan dengan cara mengambil simpanan laba periode sebelumnya ataupun menarik laba periode yang akan datang, misalnya dengan menunda pembebanan biaya. Pola ini bertujuan untuk melaporkan pendapatan yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar.

#### 4. Perataan Laba (*income Smoothing*)

Perataan laba merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan cara membuat laba akuntansi relatif konsisten dari periode ke periode guna untuk mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang stabil.

#### **2.1.3. Beban Pajak Tangguhan**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah dalam merekayasa laporan keuangannya (Fitriany et al., 2016). Dimana Aset pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar oleh manajemen dimotivasi adanya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan sehingga memotivasi pihak perusahaan dalam melakukan manajemen laba sehingga Jika jumlah aset pajak tangguhan semakin besar maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba (*earning management*), sedangkan dalam beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Perbedaan laba menurut akuntansi dan laba menurut perpajakan yang dapat dijadikan sebagai indikator dari persistensi akrual, arus kas, dan laba. (Anasta et al., 2015), menemukan bahwa semakin tinggi tingkat persentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan penggunaan standar akuntansi yang semakin liberal.

(Anasta et al., 2015) melakukan pengujian variabel liabilitas pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) terhadap manajemen laba, dan menunjukkan bahwa liabilitas pajak tangguhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan melakukan manajemen laba dalam hal untuk menghindari kerugian perusahaan. *Deferred tax liabilities* mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh menurun dengan demikian memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan laba yang lebih

besar di masa yang akan datang dan mengurangi besarnya pajak yang dibayarkan (Yulianti dalam Anasta et al., 2015).

#### **2.1.4. Beban Pajak Kini**

Pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Nabil & Hidayati, 2020). Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan akuntansi). Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut (Vandi, 2020), dapat dikategorikan dalam dua kelompok: (1) Perbedaan Permanen atau Tetap, dan (2) Perbedaan Temporer atau Waktu. Oleh karena perbedaan antara laba akuntansi dan penghasilan kena pajak merefleksikan tingkat kebijakan manajer dalam membuat laba menjadi lebih tinggi, maka beban pajak kini yang menunjukkan efek dari nilai perbedaan tersebut (beda tetap dan beda waktu).

#### **2.1.5. Discretionary Accrual**

Dalam akuntansi dikenal dengan istilah basis akrual dan basis kas. Pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan akrual, akuntansi akrual dianggap lebih baik daripada akuntansi berbasis kas karena akrual adalah suatu metode perhitungan penghasilan dan biaya dalam arti penghasilan diakui pada waktu diperoleh dan biaya diakui pada waktu terhutang. Sistem akuntansi akrual memberikan peluang kepada manajemen untuk memanipulasi laba atau pendapatan akuntansi (Sisdianto et al., 2019).

Akuntansi akrual tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu discretionary accruals dan non-discretionary accruals. Konsep discretionary accruals memberi pengertian bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan akrual dan biasanya digunakan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan (Sisdianto et al., 2019). Discretionary Accrual adalah akrual bebas dapat berupa sesuatu cara untuk mengurangi atau meningkatkan pelaporan laba yang sulit di deteksi karena sifatnya yang kontekstual dan subjective. Besaran Discretionary Accrual merupakan hasil modifikasi angka-angka laporan keuangan untuk memenuhi tujuan manajemen sehingga keberadaannya menandakan rendahnya kualitas laba perusahaan. Efek dari kualitas laba yang rendah adalah tidak adanya predictive value dari laba, yang berarti informasi mengenai laba perusahaan ini tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya dan perusahaan, sehingga pengguna informasi ini justru menyebabkan pengguna laporan keuangan perusahaan.

#### **2.1.6. Perencanaan Pajak**

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan management perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Perencanaan pajak adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. Secara teoritis, perencanaan pajak dikenal sebagai effective tax planning, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (tax saving) melalui prosedur penghindaran pajak (tax avoidance) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan (Fitriany et al., 2016).

Perencanaan pajak adalah langkah pertama dalam manajemen pajak. Manajemen pajak itu sendiri cara untuk memenuhi kewajiban pajak dengan baik, tetapi jumlah pajak yang dibayarkan dapat meminimalkan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dan likuiditas. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban pajak (pelaksanaan pajak) dan pengendalian pajak (pajak kontrol) (Wanda Tri Andriani, Ketut Sunarta, 2020). Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke

pemerintah, melalui apa yang disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang merupakan tindakan perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup peraturan perundang-undangan pajak dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*). Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konskuensi pajaknya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar, melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi (Suandy, 2017). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dan dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak.

Dari beberapa definisi di atas pada intinya perencanaan pajak dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk merencanakan agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan celah-celah aturan yang ada, tetapi tidak secara terang-terangan melawan undang-undang, dan tidak dapat dipersalahkan sebagai upaya penggelapan pajak.

#### **2.1.7. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang lebih besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal yaitu dengan menggunakan utang. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan kecenderungan untuk menggunakan utang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dananya daripada perusahaan kecil (Riyanto (2010) dalam Agustia, 2018).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Maretha, 2016). Total aset dipilih sebagai proksi karena total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Total aset disini ditransformasikan kedalam logaritma natural.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

A.A Gede Raka plasa Negara I.D.G Dharma suputra (2017). Judul penelitian Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Variabel independen: Perencanaan pajak dan Beban pajak tangguhan. Variabel dependen: manajemen laba. Hasil penelitian : Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Indra wijaya, yenfi dan hariyani (2017). Dengan judul penelitian Analisis pengaruh beban pajak kini dan beban pajak tangguhan terhadap Manajemen Laba. Variabel independen : Beban pajak kini dan Beban pajak tangguhan. Variabel dependen : manajemen laba. Beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dendi Purnama (2017). Dengan judul penelitian Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen :Ukuran Perusahaan, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional. Variabel dependen : manajemen laba. Hasil penelitian : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Giska Dinavia Nuraida (2018). Dengan judul penelitian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Arus Kas Operasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Praktik manajemen Laba. Variabel independen : Beban pajak tangguhan dan Arus kas



operasi. Variabel dependen : manajemen laba. Dengan hasil penelitian : Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nur Islamiyah (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Variabel independen : Perencanaan pajak, Kepemilikan manajerial dan Ukuran perusahaan. Variabel dependen manajemen laba. Dengan hasil penelitian : Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Resma Yunia, dkk, (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Variabel independen: Beban Pajak Tangguhan Ukuran Perusahaan Variabel dependen: manajemen laba. Hasil Penelitian : Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Levisha Fitriana (2019). Dengan judul penelitian Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen : Discretionary Accrual, Beban pajak tangguhan, Beban pajak kini dan dividen payout ratio. Variabel dependen : manajemen laba. Hasil penelitian : Discretionary accrual berpengaruh positif terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan Beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Lucky Lukman dan Miyv Fayzhall (2019). Dengan judul penelitian Pengaruh Discretionary Accruals, Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016. Variabel independen : Discretionary Accrual, Beban pajak tangguhan dan Beban pajak kini. Variabel dependen : manajemen laba. Hasil penelitian : Discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan Beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani , Dedy Setiawan (2020). Dengan Judul Penelitian Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Asset Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual, dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen: Beban Pajak Kini, Asset Pajak Tangguhan, Discretionary Accrual Tax Planing. Variabel dependen: manajemen laba. Dengan Hasil Penelitian beban pajak kini, aset pajak tangguhan, discretionary accrual, dan tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Riri Romadhaniah (2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pajak Tangguhan, Leverage, Terhadap Manajemen Laba. Variabel independen: Pengaruh Pajak Tangguhan dan Leverage. Variabel dependen: manajemen laba. Dengan hasil penelitian: beban pajak tangguhan dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	A.A Gede Raka plasa Negara I.D.G Dharma suputra (2017)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: 1. Perencanaan pajak 2. Beban pajak tangguhan  Variabel dependen: manajemen laba	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba
3.	Dendi Purnama (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan	Variabel independen : 1. Ukuran Perusahaan 2. Kepemilikan manajerial 3. Kepemilikan institusional	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen : manajemen laba		
4.	Giska Dinavia Nuraida (2018)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Arus Kas Operasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Praktik manajemen Laba	Variabel independen : 1. Beban pajak tangguhan 2. Arus kas operasi Variabel dependen : manajemen laba	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
5.	Nur Islamiyah (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek	Variabel independen : 1. Perencanaan pajak 2. Kepemilikan manajerial 3. Ukuran perusahaan Variabel dependen : manajemen laba	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Indonesia Periode 2013- 2016			
6.	Resma Yunia, dkk, (2018)	Pengaruh Beban Pajak Tanggunghan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: 1. Beban Pajak Tanggunghan 2. Ukuran Perusahaan Variabel dependen: manajemen laba	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>ordinary</i> <i>least square</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Beban pajak tanggunghan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7.	Levishia Ftiriana (2019)	Pengaruh Discretionary Accrual, Beban Pajak Tanggunghan, Beban Pajak Kini Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: 1. Discretionary Accrual 2. Beban Pajak Tanggunghan 3. Beban Pajak Kini Variabel dependen: manajemen laba	SPSS versi 15.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Discretionary accrual berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggunghan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
8.	Lucky Lukman dan Miyv	Pengaruh Discretionary Accruals, Beban Pajak	Variabel independen : 1. Discretionary Accrual	SPSS versi 15.0, regresi berganda <i>logistik</i>	Discretionary accrual berpengaruh negatif

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Fayzhall (2019)	Tanggungan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Dan Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016	2. Beban pajak tanggungan 3. Beban pajak kini Variabel dependen : manajemen laba	dengan tingkat signifikansi 0,05.	terhadap manajemen laba. Beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
9.	T. Ricy Rikhad Suheri, Dewi Fitriyani, Dedy Setiawan (2020)	Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Asset Pajak Tanggungan, Discretionary Accrual, dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: 1. Beban Pajak Kini 2. Asset Pajak Tanggungan 4. Discretionary Accrual 5. Tax Planing Variabel dependen: manajemen laba	SPSS versi 22.0, regresi berganda <i>logistik</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	beban pajak kini, aset pajak tanggungan, discretionary accrual, dan tax planning berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
10.	Riri Romadhaniah (2021)	Pengaruh Pajak Tanggungan, Leverage, Terhadap Manajemen Laba	Variabel independen: 1. Pengaruh Pajak Tanggungan 2. Laverage	SPSS versi 16.0, regresi berganda <i>ordinary least square</i> dengan tingkat	beban pajak tanggungan dan leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

No	Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			Variabel dependen: manajemen laba	signifikansi 0,05.	

Sumber : Disarikan dari berbagai penelitian

### **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis**

#### **2.3.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba.**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Menurut (Fitriany et al., 2016), semakin besar presentase beban pajak tangguhan terhadap total beban pajak perusahaan menunjukkan pemakaian standar akuntansi yang semakin liberal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Giska Dinavia Nuraida (2018) dan Lucky Lukman dan Miyv Fayzhall (2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba . Sedangkan

**H<sub>1</sub>: Beban Pajak Tangguhan Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

#### **2.3.2 Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba.**

Pajak kini adalah beban pajak penghasilan perusahaan (badan) yang dihitung berdasarkan tarif pajak penghasilan dikalikan dengan laba fiskal, yaitu laba akuntansi yang telah dikoreksi agar sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pajak kini (current tax) adalah jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak, jumlah pajak ini harus dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak, kemudian dibayar sendiri dan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku (Nabil & Hidayati, 2020). Beban pajak kini dapat berubah-ubah, yang

mengakibatkan laba perusahaan menjadi meningkat ataupun menurun yang menjadi indikasi terjadinya manajemen laba. Jadi ketika beban pajak kini tinggi maka laba bersih perusahaan akan menurun sehingga memberikan peluang yang lebih besar bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. Begitupula sebaliknya ketika beban pajak kini rendah maka akan menaikkan laba perusahaan sehingga memberikan peluang yang lebih kecil bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan Indra Wijaya (2017) dan Lucky Lukman dan Miyv Fayzhall (2019) menunjukkan bahwa beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **H<sub>2</sub>: Beban Pajak Kini Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

### **2.3.3 Pengaruh Discretionary Accrual Terhadap Manajemen Laba.**

Akrual bebas untuk mengurangi atau meningkatkan pelaporan laba yang sulit di deteksi karena sifatnya yang kontekstual dan subjektif (Asitalia & Trisnawati, 2017). Dasar akrual umumnya memberi indikasi yang lebih baik dalam laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui saat terjadinya dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Namun konsep akrual tersebut memiliki kelemahan yaitu dapat dimanfaatkan untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan melalui praktik manajemen laba. Maka dari hasil tersebut, menghasilkan gambaran informasi antara manajemen dengan pemilik saham yang membuat informasi keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan T. Ricy Rikhad Suhaeri (2020) discretionary accrual berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hal ini tidak sependapat dengan Lucky Lukman dan Miyv Fayzhall menunjukkan bahwa discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **H<sub>3</sub> : Discretionary Accrual Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba.**

### **2.3.4 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.**

Menurut Erly Suandy (2014:6), menyatakan bahwa perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen laba. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Laporan keuangan perusahaan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Sehingga perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang optimal maka akan berdampak perolehan labanya, karena semakin tinggi perolehan laba maka akan berpengaruh negatif pada manajemen laba perusahaan tersebut.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Islamiyah (2018) yaitu perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **H<sub>4</sub> : Perencanaan Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba**

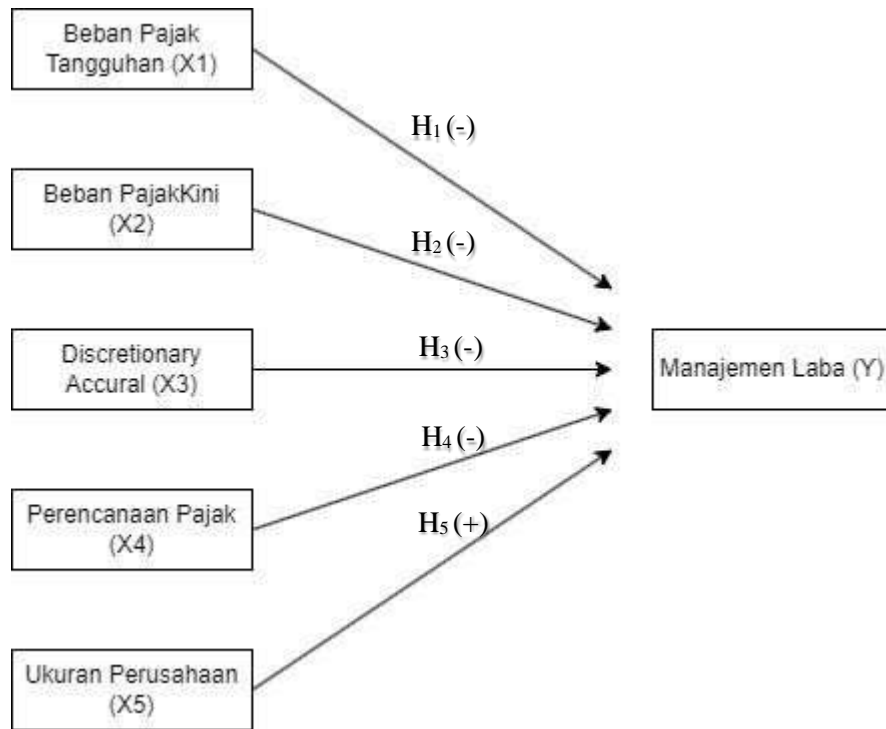
### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dari total asset maupun penjualan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar aktivitas operasional yang ada diperusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik manajemen laba suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran kecil melakukan manajemen laba untuk menarik investor, sedangkan perusahaan yang berukuran besar melakukan manajemen laba untuk menghindari fluktuasi laba.

Hail penelitian Riri Romdaniah (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun pernyataan tersebut dibantahkan oleh Dendi Purnama (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **H<sub>5</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba**





**Gambar 2.1** Krangka Pemikiran

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni dengan sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh atau sensus adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2008). Peneliti mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau disebut sebagai sensus yaitu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel, yaitu lima variabel independen Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, *Discretionary Accrual*, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan satu variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Variabel bebas (independen):

X1 = Beban Pajak Tangguhan

X2 = Beban Pajak Kini

X3 = Discretionary Accrual

X4 = Perencanaan Pajak

X5 = Ukuran Perusahaan

Variabel terikat (dependen):

Y = Manajemen Laba

### **3.2.1. Operasional Variabel**

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional penelitian (Mardika, 2017).

#### **3.2.1.1. Variabel Bebas (Independen) (X)**

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *a.* Beban Pajak Tangguhan ( $X_1$ )

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Perbedaan antara laporan keuangan, standar akuntansi dan fiskal disebabkan dalam keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi dibandingkan yang diperoleh menurut pajak. Beban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran variabel ini mengacu pada penelitian Rahmi (2013). Penghitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator pembobotan beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau total aset.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk variabel ini yaitu referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Philips, et. Al (2003) dalam Yulianti (2004) bahwa rumusan besaran pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun}_t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

$BBPT_{it}$  = Besaran Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t

b. Beban Pajak Kini ( $X_2$ )

Beban pajak adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode. Besarnya dihitung dari penghasilan kena pajak yang sebelumnya telah memperhitungkan adanya beda tetap sekaligus beda waktu, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Beban pajak kini yang dimaksud dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio, dan diperoleh dari beban pajak kini pada periode laporan keuangan tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya. Dalam penelitian ini beban pajak kini sebagai variabel bebas kedua yang diukur dengan:

$$\text{Beban Pajak Kini} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}_t}{\text{Total Aset Tahun}_{t-}}$$

c. *Discretionary Accrual* ( $X_3$ )

Untuk menentukan peringkat manajemen laba, maka digunakan model *discretionary accrual* dengan modified Jones dalam Kothari et al. (2005).

Berikut adalah tahapan – tahapan perhitungan *discretionary accrual* :

1) Menghitung total akrual dengan menggunakan pendekatan aliran kas (*cash flow approach*), yaitu:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana :

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = Laba bersih kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

2) Menentukan koefisien dari regresi total akrual. *Discretionary accrual* merupakan perbedaan antara total akrual (TAC) dengan *non discretionary accrual* (NDAC). Langkah awal untuk menentukan

*nondiscretionary accrual* yaitu dengan melakukan regresi sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it} = \beta_1 (1/\text{Asset}_{it-1}) + \beta_2 (\Delta \text{Rev}_{it} / \text{Asset}_{it-1}) + \beta_3 (\text{PPE}_{it}/\text{Asset}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\text{TAC}_{it}$  = Total accrual perusahaan i pada tahun t

$\text{Asset}_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

$\Delta \text{Rev}_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

$\text{PPE}_{it}$  = Nilai perolehan aktiva tetap pada perusahaan i pada tahun t  $\varepsilon_{it}$  = error term

- 3) Menentukan *non discretionary accrual*. Regresi yang dilakukan dipersamaan (2) menghasilkan koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$ . Koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  dan  $\beta_3$  tersebut kemudian digunakan untuk memprediksi *non discretionary accrual* melalui persamaan berikut :

$$\text{NDAC}_{it} = \beta_1(1/\text{Asset}_{it-1}) + \beta_2[(\Delta \text{Rev}_{it} - \Delta \text{Rec}_{it}) / \text{Asset}_{it-1}] + \beta_3(\text{PPE}_{it}/\text{Asset}_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\text{NDAC}_{it}$  = *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t  $\Delta \text{Rec}_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i antara tahun t dan tahun t-1

- 4) Menentukan *discretionary accrual*. *Discretionary Accrual* (DAC) merupakan selisih dari *Total Accrual* (TAC) dengan *Non Discretionary Accrual* (NDAC). Berikut adalah perhitungan tersebut:

$$\text{DAC}_{it} = \text{TAC}_{it} - \text{NDAC}_{it} \quad (4)$$

Yang dimaksud dengan *discretionary accruals* adalah komponen-komponen akrual yang dapat dipengaruhi oleh kebijakan manajer. Penggunaan *discretionary accruals* sebagai *proxy earnings management*, juga dikarenakan *discretionary accruals* saat ini telah dipakai secara luas untuk menguji hipotesis *earnings management*. Indikasi bahwa telah terjadi *earnings management* ditunjukkan oleh koefisien  $\text{DAC}_{it}$  yang positif. Sebaliknya jika  $\text{DAC}_{it}$  negatif berarti tidak ada indikasi bahwa manajemen

telah melakukan upaya untuk menaikkan keuntungan melalui *income – increasing discretionary accruals*.

d. Perencanaan Pajak ( $X_4$ )

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu “minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan”.

Berdasarkan referensi dari penelitian Khotimah Khusnul (2014) proksi perencanaan pajak sering diteliti adalah Tarif Pajak Efektif (Effective Tax Rate, ETR). Tarif pajak efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

e. Ukuran Perusahaan ( $X_5$ )

Variabel ukuran perusahaan menggunakan total aset sebagai alat ukur suatu perusahaan, karena nilai total aset yang disajikan secara historis dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Assets}$$

### 3.2.1.2. Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

Manajemen laba merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Manajemen laba adalah suatu tindakan yang terjadi ketika manajer menggunakan kebijakan dalam pelaporan keuangan dan dalam menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan dan menyesatkan stakeholders

mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk mempengaruhi contractual outcomes yang tergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Berdasarkan penelitian Phillips et al (2003 47 dalam Aditama dan Purwaningsih, 2013) rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan pendekatan distribusi laba sebagai berikut :

$$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan :

$\Delta E$  : Distribusi laba, dimana bila nilai  $\Delta E$  adalah nol atau positif, maka perusahaan menghindari penurunan laba dan melakukan manajemen laba. Bila nilai  $\Delta E$  adalah negatif, maka perusahaan menghindari pelaporan kerugian.

$E_{it}$  : Laba perusahaan i pada tahun t

$E_{it-1}$  : Laba perusahaan i tahun t-1

$MVE_{it-1}$  : Market Value of Equity Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kapitalisasi sebagai proksi market value of equity. Nilai kapitalisasi tersebut diukur dengan mengalikan jumlah saham beredar perusahaan i pada akhir tahun t dengan harga saham perusahaan i pada akhir tahun t

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasi dan tidak di publikasi. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian**

#### **3.4.1. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor pajak dan ukuran saja yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun penelitian 2016-2020.

#### **3.4.2. Analisis Hasil Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan regresi. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi isi dalam penelitian ini.

##### **3.4.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Bertujuan untuk menguji kualitas data pada model analisis regresi linear berganda meliputi :

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai asymptotic significance lebih besar dari 0,05.

b. Uji multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  berarti tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_1$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu ( $e_{t-1}$ ) periode sebelumnya (Nugroho, 2005:59). Cara untuk mendeteksi autokorelasi



dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*, dengan ketentuan sebagai berikut:

<1,10	: ada autokorelasi
1,10-1,54	: tidak ada kesimpulan
1,55-2,46	: tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	: tidak ada kesimpulan
>2,91	: ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas yaitu menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain, atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki *variance* residual suatu periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut sehingga dapat dikatakan model tersebut homokedastisitas (Nugroho, 2005:63).

Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heterokedastisitas jika:

1. Titik –titik data menyebar diatas dan di bawah atau di sekitas angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

### 3.4.2.2 Analisis Regesi Linier

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan memiliki lebih dari satu variabel independen

(Nugroho,2005:44).Menurut sugiyono (2010:275), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Manajemen Laba)

a = Konstanta/nilai Y jika X = 0

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>,b<sub>3</sub> = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X.

X<sub>1</sub> =Variabel Independen 1, yaitu Beban Pajak Tangguhan

X<sub>2</sub> =Variabel Independen 2, yaitu Beban Pajak Kini

X<sub>3</sub> =Variabel Independen 3, yaitu *Discretionary Accrual*

X<sub>4</sub> =Variabel Independen 4, yaitu Perencanaan Pajak

X<sub>5</sub> =Variabel Independen 5, yaitu Ukuran Perusahaan

### 3.4.2.3 Uji Goodness Of Fit (Uji Model)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ketepatan model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian dilakukan berdasarkan koefisien determinasi (adjusted R) dan Uji F.

#### a. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi memiliki interval antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 merupakan model regresi yang baik karena hampir semua variabel yang dipakai mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)^2}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r<sup>2</sup> = Nilai koefisien determinasi

ΣX : Jumlah pengamatan variabel X

$\Sigma Y$  : Jumlah pengamatan variabel Y

$\Sigma XY$  : Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\Sigma X^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\Sigma X)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\Sigma Y^2)$  : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\Sigma Y)^2$  : Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n : Jumlah pasangan pengamatan

b. Uji F

Kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji F < 0,05 maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji parsial atau uji t-test pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, dan lama usaha) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (penggunaan informasi akuntansi). Tahap-tahap pengujian uji t (Ghozali, 2018) yaitu:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

1)  $H_0$ : hipotesis yang hendak diuji apakah suatu parameter sama dengan nol.  $H_0: b_i = 0$

2)  $H_a$ : hipotesis alternatif apakah suatu parameter tidak sama dengan nol.  $H_a: b_i \neq 0$

b. Menentukan signifikansi  $\alpha$  : 0,05%

c. Kesimpulan:

1) P value < 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2) P value > 0,05, maka  $H_0$  diterima atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020. Data tersebut diambil dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan teknik sensus sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan penentuan sampelnya diambil dari semua anggota populasi (Sugiono, 2008).

#### 4.2. Analisa Data

##### 4.2.1. Statistik Deskriptif

Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil adalah tahun 2020 dengan sample yang didapat menggunakan metode sensus sampling yakni 30 sample. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan manajemen laba:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	30	-,28	3,55	,0891	,65788
Pajak Tangguhan	30	,00	,02	,0042	,00544
Pajak Kini	30	,00	,11	,0205	,02474
Descriptionary accrual	30	-,01	,00	-,0007	,00219
Perencanaan Pajak	30	-,51	,79	,1422	,22250
Ukuran Perusahaan	30	22,64	32,73	28,1841	2,10799
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai rata-rata Pajak Tangguhan sebesar 0,0042 dan nilai standar deviasi

sebesar 0,0054 lebih tinggi dari nilai rata-rata 0,0042. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel Pajak Tangguhan kurang merata, artinya terdapat perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya. Hal ini menggambarkan kecilnya penyimpangan Pajak Tangguhan dalam menghasilkan manajemen laba dari rata-rata Pajak Tangguhan yang dihasilkan.

Nilai rata-rata Pajak Kini sebesar 0,0205 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0247 lebih tinggi dari nilai rata-rata 0,0205. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel Pajak Kini kurang merata, artinya terdapat perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya. Hal ini menggambarkan kecilnya penyimpangan Pajak Kini dalam menghasilkan manajemen laba dari rata-rata Pajak Kini yang dihasilkan.

Nilai rata-rata *Descriptionary accurat* sebesar -0,0007 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0021 lebih tinggi dari nilai rata-rata -0,0007. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel *Descriptionary accurat* kurang merata, artinya terdapat perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya. Hal ini menggambarkan kecilnya penyimpangan *Descriptionary accurat* dalam menghasilkan manajemen laba dari rata-rata *Descriptionary accurat* yang dihasilkan.

Nilai rata-rata Perencanaan Pajak sebesar 0,1422 dan nilai standar deviasi sebesar 0,2225 lebih tinggi dari nilai rata-rata 0,1422. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel Perencanaan Pajak kurang merata, artinya terdapat perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya. Hal ini menggambarkan kecilnya penyimpangan Perencanaan Pajak dalam menghasilkan manajemen laba dari rata-rata Perencanaan Pajak yang dihasilkan.

Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 28,185. Nilai standar deviasi sebesar 2,108 lebih rendah dari nilai rata-rata 28,185. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penyebaran data untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah kurang merata, artinya terdapat perbedaan antara data satu dengan data yang lainnya. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam membagi saham berbeda-beda.

#### 4.2.2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan analisa grafik. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan one sampel Kolmogorov-Sminov Test dengan kriteria sebagai berikut:

1. Angka signifikansi (SIG) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Angka signifikansi (SIG) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan One Sampel Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56938388
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 dengan N = 30 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai 0,230 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka data sudah terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi sudah layak dipakai, data sudah terdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *matriks korelasi* yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF < 10 dan tolerance > 0,1, menandakan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)		2,793	,010		
Pajak Tangguhan	,000	-,001	1,000	,924	1,083
Pajak Kini	,057	,291	,774	,812	1,231
Descriptionary accrual	,203	1,068	,296	,862	1,159
Perencanaan Pajak	-,003	-,017	,986	,927	1,079
Ukuran Perusahaan	-,538	-2,685	,013	,779	1,285

Hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji mapping Durbin-Watson (DW).

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 <sup>a</sup>	,251	,095	,62589	2,061

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,061 Sedangkan nilai DU diperoleh sebesar 1,8326. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW = 2,061 berada diantara dU dan 4 – dU yaitu, yaitu  $1,8052 < 2,061 < 2,1674$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas autokorelasi.

### d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 4. 5 Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,245	,834		1,493	,149
Pajak Tangguhan	-,651	10,704	-,012	-,061	,952
Pajak Kini	1,859	2,511	,162	,740	,466
Descriptionary accrual	8,635	27,493	,067	,314	,756
Perencanaan Pajak	,013	,261	,010	,048	,962
Ukuran Perusahaan	-,037	,030	-,274	-1,225	,232

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi setiap variabel lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

**4.2.3. Analisis Linear Berganda**

Regresi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Model persamaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah telah memenuhi persyaratan asumsi klasik sehingga model persamaan dalam penelitian ini sudah dianggap baik.

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	4,833	1,731
Pajak Tangguhan	-,013	22,218
Pajak Kini	1,516	5,212
Descriptionary accrual	60,960	57,063
Perencanaan Pajak	-,009	,543
Ukuran Perusahaan	-,168	,062

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 4,833 + (-0,013) X_1 + 1,516 X_2 + 60,960 X_3 + (-0,009) X_4 + (-0,168) X_5 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 4,833 dapat diartikan bahwa apabila beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan, ukuran perusahaan memiliki *value* konstan atau tetap, maka nilai manajemen laba bertambah sebesar 4,833 %.
- b. Nilai koefisien regresi Beban Pajak Tangguhan sebesar -0,013 , menyatakan apabila nilai Beban Pajak Tangguhan meningkat satu persen, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,013 %.
- c. Nilai koefisien regresi Beban Pajak Kini sebesar 1,516, menyatakan apabila nilai Beban Pajak Kini meningkat satu persen, maka manajemen laba nilainya bertambah sebesar 1,516 %.
- d. Nilai koefisien regresi Discretionary Accrual sebesar 60,960 , menyatakan apabila Discretionary Accrual meningkat satu persen, maka manajemen laba akan meningkat sebesar 60,960 %.
- e. Nilai koefisien regresi Perencanaan Pajak sebesar - 0,009, menyatakan apabila nilai Perencanaan Pajak meningkat satu persen, maka manajemen laba akan menurun sebesar 0,009%.
- f. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar – 0,168 , menyatakan apabila nilai Ukuran Perusahaan meningkat satu persen, maka manajemen akan menurun sebesar 0,168%.

#### 4.2.4. Uji Goodness Of Fit (Uji Model)

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui atau mengukur seberapa besar pengaruh variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 <sup>a</sup>	,251	,095	,62589	2,061

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini dilihat berdasarkan nilai Adjusted R Square. Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* untuk model regresi adalah sebesar 0,095. hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (manajemen laba) sebesar 9,5%.

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Uji Signifikansi Simultan ( Uji Statistik F)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,150	5	,630	1,608	,196 <sup>a</sup>
	Residual	9,402	24	,392		
	Total	12,551	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikansi 0,196 > 0,05, dengan demikian variabel bebas dari masing-masing model regresi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik, dan layak untuk penelitian.

#### 4.2.5. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara yang dapat dirumuskan yang belum pasti kebenarannya. Sehingga untuk mengetahui benar atau tidak hipotesis tersebut, maka harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Pengujian koefisien regresi parsial atau uji t untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian regresi di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,833	1,731		2,793	,010
Pajak Tangguhan	-,013	22,218	,000	-,001	1,000
Pajak Kini	1,516	5,212	,057	,291	,774
Descriptionary accrual	60,960	57,063	,203	1,068	,296
Perencanaan Pajak	-,009	,543	-,003	-,017	,986
Ukuran Perusahaan	-,168	,062	-,538	-2,685	,013

Untuk menentukan variabel bebas berpengaruh secara positif atau negatif digunakan T hitung dan T tabel. Menurut Ghazali, jika nilai T hitung lebih besar dari T tabel maka dinyatakan variabel tersebut berpengaruh positif, namun jika nilai T hitung kurang dari (-T tabel) maka dinyatakan variabel tersebut berpengaruh negatif.

Cara menghitung nilai T tabel yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T \text{ tabel} &= (\alpha/2; n-k-1) \\
 &= (0,05; 30-5-1) \\
 &= (0,025; 24) \\
 &= 2,0639
 \end{aligned}$$

Maka didapatkan nilai T tabel sebesar -2,0639 sampai 2,0639.

a. Pengujian Hipotesis ( $H_1$ )

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $-0,001$  yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < -0,001 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $1 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa pengujian secara parsial beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan beban pajak tanggungan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah **ditolak**.

b. Pengujian Hipotesis ( $H_2$ )

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $0,291$  yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < 0,291 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,774 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa pengujian secara parsial beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan beban pajak kini berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis ( $H_3$ )

Pengujian hipotesis yang ketiga adalah untuk menguji apakah discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $1,068$  yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < 1,068 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,296 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa pengujian secara parsial discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis ( $H_4$ )

Pengujian hipotesis yang keempat adalah untuk menguji apakah perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $-0,017$  yang berarti nilai tersebut berada

di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < -0,017 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,986 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa pengujian secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba adalah **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis ( $H_5$ )

Pengujian hipotesis yang kelima adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $T$  thitung  $-2,685$  yang berarti nilai tersebut kurang dari  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,685 < -2,0639 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,013 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa pengujian secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba adalah **ditolak**.

### 4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa, dari 5 hipotesis yang diajukan, hipotesis pada variabel beban pajak tangguhan, beban pajak kini, discretionary accrual, perencanaan pajak, ukuran perusahaan ditolak. Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 4.3.1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai  $T$  thitung  $-0,001$  yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < -0,001 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $1 > 0,05$ , membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai  $t$ -hit  $-0,001$ , menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan mempunyai hubungan tidak searah dengan manajemen laba, yaitu variabel beban pajak

tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio beban pajak tanggungan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Andro Trijovianto (2021) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu rasio profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Beban pajak tanggungan menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba untuk menghindari kerugian kemungkinan dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya keterbatasan manajemen dalam mempengaruhi akun beban pajak tanggungan, karena beban pajak tanggungan diatur dalam akuntansi komersial dan akuntansi pajak. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh karena adanya pengaturan penghitungan pajak dalam peraturan fiskal yang bersifat lebih ketat dibandingkan dengan laporan keuangan komersial. Kedua, dari adanya peraturan perpajakan yang ketat mengenai penghitungan pajak, besaran beban pajak tanggungan yang digunakan untuk mengubah laba pada laporan laba rugi fiskal akan terkoreksi dalam laporan laba rugi fiskal karena penghitungan pajaknya hanya mengakui besaran penghasilan atau biaya pada saat periode tersebut sebagai dasar penghitungan laba rugi fiskal yang membuat beban pajak tanggungan tidak diakui. Hal ini berarti bahwa beban pajak tanggungan tidak mampu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Kanji (2019), Novi Catur Prasetyo (2019) dan Maria Lorita (2021) yang menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nurhidayat (2015) dan Novi Antari (2023) yang menyatakan bahwa beban oajak tanggungan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **4.3.2. Pengaruh Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai T hitung 0,291 yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah -T tabel dan T tabel

yaitu  $-2,0639 < 0,291 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,774 > 0,05$ , membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Nilai t-hit 0,291, menunjukkan bahwa beban pajak kini tidak mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio beban pajak kini tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dikarenakan peraturan perpajakan yang sudah lebih ketat, terbatasnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian tidak memiliki cukup bukti dalam menjawab hipotesis yang diajukan. Sejalan dengan penelitian Levishia Ftiriana (2019) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu “rasio beban pajak kini mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Suheri, dkk (2020), Nabil Hidayat (2020) dan Pratikasari (2019) yang menyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.3. Pengaruh *Discretionary Accrual* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian diketahui bahwa nilai T thitung 1,068 yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah -T tabel dan T tabel yaitu  $-2,0639 < 1,068 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,296 > 0,05$ , membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, discretionary accrual berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Nilai t-hit 1,068, menunjukkan bahwa discretionary accrual tidak mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio discretionary accrual tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan Anbar Nisrina (2018) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu “rasio discretionary accrual mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Sehingga dapat diartikan bahwa meningkat atau menurunnya tingkat manajemen laba belum tentu juga



meningkat ataupun menurunnya return saham. Asimetri informasi tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap return saham, dapat diartikan bahwa tingginya asimetri informasi dan rendahnya asimetri informasi tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah manajemen laba terhadap return saham. Discretionary accrual adalah komponen akrual yang memungkinkan manajer untuk melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan tidak mencerminkan nilai atau kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Berbeda dengan hasil penelitian T. Ricy Rikhad Suhaeri (2020) yang menyatakan discretionary accrual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.3.4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $-0,017$  yang berarti nilai tersebut berada di tengah-tengah  $-T$  tabel dan  $T$  tabel yaitu  $-2,0639 < -0,017 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,986 > 0,05$ , membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Nilai t-hit  $-0,017$ , menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai hubungan dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sejalan dengan Rivaldo Raja (2022) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu “rasio perencanaan pajak mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba, yang artinya hipotesis ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019). (Sulistyanto., 2018:96) menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang ditanggung. Sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh

perusahaan, semakin kecil pula kewajiban perpajakan yang ditanggung. Pernyataan ini sejalan dengan (Putra, 2019) yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan perencanaan pajak adalah untuk meminimalisasi beban atau pajak terutang. Dalam penelitian ini perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba disebabkan perusahaan sudah memperoleh penghematan pajak untuk menaikkan laba agar laba yang dihasilkan semakin besar, tentunya hal ini membuat manajer kehabisan cara untuk melakukan manajemen laba dikarenakan celah untuk melakukan manajemen laba sudah digunakan saat penerapan perencanaan pajak.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Sodomung (2019), Prasetyo (2019), dan Sutoyo (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Nur Islamiyah (2018) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### **4.3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh/tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai T thitung  $-2,685$  yang berarti nilai tersebut kurang dari -T tabel dan T tabel yaitu  $-2,685 < -2,0639 < 2,0639$ , dengan level signifikansi sebesar  $0,013 > 0,05$ , membuktikan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Nilai t-hit  $-2,0639$  , menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan tidak searah dengan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa rasio ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sejalan dengan Nurul Azizah Adyastuti (2022) yang menunjukkan bahwa rasio ini tidak mendukung hipotesis yang telah dikemukakan, yaitu “rasio ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba”. Hasil tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menerangkan bahwa manajemen sebagai pemilik informasi akan termotivasi untuk menarik investor menanamkan

modalnya dengan cara mempublikasikan informasi perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan yang semakin besar mempermudah dalam mencari informasi terkait perusahaan. Semakin luasnya informasi yang bisa didapatkan maka akan membuat investor lebih kritis dan semakin ketat pengawasan mengenai kondisi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dimungkinkan adanya upaya untuk meminimalkan tindakan manajemen dalam melakukan kecurangan terkait informasi dan perilaku manajemen laba. Dengan demikian, perusahaan besar semakin diminati investor dikarenakan perusahaan tersebut menyajikan informasi yang lebih transparan dan lengkap. Temuan ini selaras dengan penelitian terdahulu oleh Simanjuntak & Anugerah (2018), Prasetya & Gayatri (2016), Alam et al. (2020) dan Purnama (2017). Berbeda dengan hasil penelitian Riri Romdaniah (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. Beban pajak kini berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Discretionary Accrual berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
4. Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahun observasi sebaiknya diperpanjang karena dengan perpanjangan periode penelitian akan lebih terlihat konsistensi pengaruh variabel-variabel bebas tersebut terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel yang sama pada populasi dan sample dari sektor lain agar dapat dijadikan perbandingan hasil pengaruh terhadap manajemen laba.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Tahun IPO
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	13-Jun-94
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	11-Jun-97
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	10-Jul-12
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14-Mei-04
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	08-Mei-95
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	19-Des-17
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	09-Jul-96
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	05-Mei-17
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	12-Feb-84
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	22-Jan-20
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	08-Jan-19
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	10-Okt-18
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	22-Jun-17

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Tahun IPO
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	07-Okt-10
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	20-Okt-02
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	12-Feb-20
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14-Jul-94
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	25-Nov-19
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	07-Jul-14
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	17-Jan-94
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	04-Jul-90
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	18-Sep-18
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	29-Dec-17
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	18-Okt-94
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	28-Jun-10
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	05-Jan-93
27	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	08-Sep-93

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor	Subsektor	Tahun IPO
28	STTP	Siantar Top Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	16-Des-96
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14-Feb-00
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	02-Jul-90

## Lampiran 2 : Tabulasi Data Penelitian

### MANAJEMEN LABA

Nama	Laba tahun berjalan 2020	Laba Tahun Berjalan 2019	Jumlah saham	Harga saham	Manajemen laba
ADES	Rp135.789.000.000	Rp83.885.000.000	589896800	Rp1.460	0,06026594
AISA	Rp1.204.972.000.000	Rp1.134.776.000.000	12260400000	Rp390	0,014680577
ALTO	-Rp10.506.939.189	-Rp7.383.289.239	2191870558	Rp308	-0,004626971
BTEK	-Rp509.507.890.912	-Rp83.843.800.594	46277496376	Rp50	-0,18396159
BUDI	Rp67.093.000.000	Rp64.021.000.000	4498997362	Rp99	0,00689716
CAMP	Rp44.045.828.312	Rp76.758.829.457	5885000000	Rp302	-0,01840632
CEKA	Rp181.812.593.992	Rp215.459.200.242	595000000	Rp1.785	-0,031680066
CLEO	Rp132.772.234.495	Rp130.756.461.708	12000000000	Rp500	0,000335962
DLTA	Rp123.465.762.000	Rp317.815.177.000	800659050	Rp4.400	-0,055167454
DMND	Rp205.589.000.000	Rp366.863.000.000	9468359000	Rp920	-0,018514066
FOOD	-Rp17.398.564.059	Rp1.827.667.171	650000000	Rp104	-0,284411705
GOOD	Rp245.103.761.907	Rp435.766.359.480	7379580291	Rp1.270	-0,020343708
HOKI	Rp38.038.419.405	Rp103.723.133.972	2419438170	Rp251	-0,108162338
ICBP	Rp7.418.574.000.000	Rp5.360.029.000.000	11661908000	Rp9.575	0,018435375
IIKP	-Rp41.519.336.887	Rp85.544.158.340	33600000000	Rp50	-0,075633033
IKAN	-Rp1.087.117.567	Rp4.694.444.802	833333000	Rp147	-0,047196446
INDF	Rp8.752.066.000.000	Rp5.902.729.000.000	8780426500	Rp6.850	0,047373736
KEJU	Rp121.000.016.429	Rp98.047.666.143	1.500.000.000	Rp1.355	0,011292669
MGNA	Rp56.505.757.661	-Rp121.648.352.901	1.003.080.977	Rp50	3,552138155
MLBI	Rp285.617.000.000	Rp1.206.059.000.000	2.107.000.000	Rp9.700	-0,045036036
MYOR	Rp2.098.168.514.645	Rp2.051.404.206.764	22.358.699.725	Rp2.710	0,000771789
PANI	Rp224.178.056	-Rp1.236.402.757	410.000.000	Rp116	0,030710278
PCAR	-Rp15.957.991.606	-Rp10.257.599.104	1.166.666.700	Rp100	-0,048860506
PSDN	-Rp52.304.824.027	-Rp25.762.573.884	1.440.000.000	Rp130	-0,141785524
ROTI	Rp168.610.282.478	Rp236.518.557.420	6.186.488.888	Rp1.360	-0,008071227
SKBM	Rp5.415.741.808	Rp957.169.058	1.726.003.217	Rp324	0,00797277
SKLT	Rp42.520.246.722	Rp44.943.627.900	690.740.500	Rp1.565	-0,002241777



STTP	Rp628.628.879.549	Rp482.590.522.840	1.310.000.000	Rp9.500	0,011734701
TBLA	Rp680.730.000.000	Rp661.034.000.000	5342098939	Rp935	0,003943252
ULTJ	Rp1.109.666.000.000	Rp1.035.865.000.000	1,24778E+11	Rp1.600	0,000369662

## PAJAK TANGGUHAN

Nama	Beban Pajak Tangguhan	Total Aset 2019	BBPT
ADES	Rp20.762.000.000	Rp8.223.750.000.000	0,000722
AISA	Rp14.300.000.000	Rp1.868.966.000.000	0,007651
ALTO	Rp1.666.357.682	Rp1.103.450.087.164	0,00151
BTEK	Rp114.920.335.992	Rp4.975.248.130.342	0,023098
BUDI	Rp1.415.000.000	Rp2.999.767.000.000	0,000472
CAMP	Rp898.695.845	Rp1.057.529.235.986	0,00085
CEKA	Rp5.934.630.955	Rp1.393.079.542.074	0,00426
CLEO	Rp6.993.420.550	Rp1.245.144.303.719	0,005617
DLTA	Rp2.632.812.000	Rp1.425.983.722.000	0,001846
DMND	Rp5.753.000.000	Rp5.570.651.000.000	0,001033
FOOD	Rp2.007.205.758	Rp118.596.649.946	0,016925
GOOD	Rp3.520.374.493	Rp5.063.067.672.414	0,000695
HOKI	Rp435.106.076	Rp848.676.035.300	0,000513
ICBP	Rp75.414.000.000	Rp38.709.314.000.000	0,001948
IIKP	Rp3.041.806.572	Rp384.481.206.140	0,007911
IKAN	Rp138.398.484	Rp95.848.982.883	0,001444
INDF	Rp233.046.000.000	Rp96.198.559.000.000	0,002423
KEJU	Rp5.170.139.850	Rp666.313.386.673	0,007759
MGNA	Rp459.341.310	Rp88.838.496.383	0,005171
MLBI	Rp30.967.000.000	Rp2.896.950.000.000	0,01069
MYOR	Rp9.303.383.411	Rp19.037.918.806.473	0,000489
PANI	Rp65.891.656	Rp119.708.955.785	0,00055
PCAR	Rp50.567.723	Rp124.735.506.556	0,000405
PSDN	Rp1.162.466.108	Rp763.492.320.252	0,001523
ROTI	Rp12.830.954.199	Rp4.682.083.844.951	0,00274
SKBM	Rp1.863.602.593	Rp1.820.383.352.811	0,001024
SKLT	Rp1.682.859.395	Rp790.845.543.826	0,002128
STTP	Rp6.947.147.428	Rp2.881.563.083.954	0,002411
TBLA	Rp220.604.000.000	Rp17.363.003.000.000	0,012705
ULTJ	Rp2.743.000.000	Rp6.608.422.000.000	0,000415

## PAJAK KINI

Nama	Beban Pajak Kini	Total Aset 2019	Pajak Kini
ADES	Rp14.364.000.000	Rp8.223.750.000.000	0,00
AISA	Rp196.567.000.000	Rp1.868.966.000.000	0,11
ALTO	Rp2.792.385.900	Rp1.103.450.087.164	0,00
BTEK	Rp0	Rp4.975.248.130.342	0,00
BUDI	Rp3.634.000.000	Rp2.999.767.000.000	0,00
CAMP	Rp11.871.836.240	Rp1.057.529.235.986	0,01
CEKA	Rp45.117.566.179	Rp1.393.079.542.074	0,03
CLEO	Rp28.847.901.940	Rp1.245.144.303.719	0,02
DLTA	Rp38.605.906.000	Rp1.425.983.722.000	0,04
DMND	Rp55.711.000.000	Rp5.570.651.000.000	0,00
FOOD	Rp4.479.376	Rp118.596.649.946	0,00
GOOD	Rp91.360.760.763	Rp5.063.067.672.414	0,02
HOKI	Rp13.271.368.220	Rp848.676.035.300	0,02
ICBP	Rp2.538.941.000.000	Rp38.709.314.000.000	0,07
IIKP	Rp0	Rp384.481.206.140	0,00
IKAN	Rp32.261.810	Rp95.848.982.883	0,00
INDF	Rp3.422.585.000.000	Rp96.198.559.000.000	0,04
KEJU	Rp31.037.100.160	Rp666.313.386.673	0,05
MGNA	Rp23.134.937	Rp88.838.496.383	0,00
MLBI	Rp90.090.000.000	Rp2.896.950.000.000	0,03
MYOR	Rp576.418.361.880	Rp19.037.918.806.473	0,03
PANI	Rp605.818.274	Rp119.708.955.785	0,01
PCAR	Rp0	Rp124.735.506.556	0,00
PSDN	Rp17.150.561.779	Rp763.492.320.252	0,02
ROTI	Rp4.578.209.500	Rp4.682.083.844.951	0,00
SKBM	Rp6.289.417.640	Rp1.820.383.352.811	0,00
SKLT	Rp11.470.877.440	Rp790.845.543.826	0,01
STTP	Rp151.925.463.000	Rp2.881.563.083.954	0,05
TBLA	Rp150.140.000.000	Rp17.363.003.000.000	0,01
ULTJ	Rp314.594.000.000	Rp6.608.422.000.000	0,05

## DISCRETIONARY ACCURAL

NO	KODE	TAHUN	N <sub>it</sub> (Laba bersih)	CFO <sub>it</sub> ( Arus kas dari kegiatan operasi)	TAC <sub>it</sub>
1	ADES	2020	Rp135.789.000.000	Rp230.679.000.000	-Rp94.890.000.000
2	AISA	2020	Rp1.204.972.000.000	Rp58.485.000.000	Rp1.146.487.000.000
3	ALTO	2020	-Rp10.506.939.189	Rp30.788.406.788	-Rp41.295.345.977
4	BTEK	2020	-Rp509.507.890.912	Rp14.380.884.338	-Rp523.888.775.250
5	BUDI	2020	Rp67.093.000.000	Rp193.682.000.000	-Rp126.589.000.000
6	CAMP	2020	Rp44.045.828.312	Rp202.642.000.000	-Rp158.596.171.688
7	CEKA	2020	Rp181.812.593.992	Rp171.295.450.196	Rp10.517.143.796
8	CLEO	2020	Rp132.772.234.495	Rp226.926.314.731	-Rp94.154.080.236
9	DLTA	2020	Rp123.465.762.000	Rp246.906.000.000	-Rp123.440.238.000
10	DMND	2020	Rp205.589.000.000	Rp523.739.000.000	-Rp318.150.000.000
11	FOOD	2020	-Rp17.398.564.059	Rp815.711.464	-Rp18.214.275.523
12	GOOD	2020	Rp245.103.761.907	Rp823.166.102.577	-Rp578.062.340.670
13	HOKI	2020	Rp38.038.419.405	Rp78.181.287.748	-Rp40.142.868.343
14	ICBP	2020	Rp7.418.574.000.000	Rp9.336.780.000.000	-Rp1.918.206.000.000
15	IIKP	2020	-Rp41.519.336.887	Rp511.826.630	-Rp42.031.163.517
16	IKAN	2020	-Rp1.087.117.567	-Rp39.547.433.819	Rp38.460.316.252
17	INDF	2020	Rp8.752.066.000.000	Rp13.855.497.000.000	-Rp5.103.431.000.000
18	KEJU	2020	Rp121.000.016.429	Rp212.500.750.913	-Rp91.500.734.484
19	MGNA	2020	Rp56.505.757.661	Rp20.912.336.198	Rp35.593.421.463
20	MLBI	2020	Rp285.617.000.000	Rp872.649.000.000	-Rp587.032.000.000
21	MYOR	2020	Rp2.098.168.514.645	Rp3.715.832.449.186	-Rp1.617.663.934.541
22	PANI	2020	Rp224.178.056	Rp5.703.910.044	-Rp5.479.731.988
23	PCAR	2020	-Rp15.957.991.606	Rp12.397.869.678	-Rp28.355.861.284
24	PSDN	2020	-Rp52.304.824.027	-Rp27.550.576.454	-Rp24.754.247.573
25	ROTI	2020	Rp168.610.282.478	Rp486.591.578.118	-Rp317.981.295.640
26	SKBM	2020	Rp5.415.741.808	Rp19.707.485.134	-Rp14.291.743.326
27	SKLT	2020	Rp42.520.246.722	Rp99.975.050.847	-Rp57.454.804.125
28	STTP	2020	Rp628.628.879.549	Rp926.245.668.352	-Rp297.616.788.803
29	TBLA	2020	Rp680.730.000.000	Rp38.235.000.000	Rp642.495.000.000
30	ULTJ	2020	Rp1.109.666.000.000	Rp1.217.063.000.000	-Rp107.397.000.000

**DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>A<sub>it-1</sub>(Total asset tahun lalu)</b>	<b>REV<sub>it</sub> (Pendapatan/penjualan) Tahun Sekarang</b>	<b>REV<sub>it-1</sub> (Pendapatan/penjualan) Tahun lalu</b>	<b>ΔREV (Perubahan pendapatan)</b>
1	ADES	Rp8.223.750.000.000	Rp673.364.000.000	Rp764.703.000.000	-Rp91.339.000.000
2	AISA	Rp1.868.966.000.000	Rp1.283.331.000.000	Rp1.510.427.000.000	-Rp227.096.000.000
3	ALTO	Rp1.103.450.087.164	Rp321.500.000.000	Rp343.970.000.000	-Rp22.470.000.000
4	BTEK	Rp4.975.248.130.342	Rp1.013.029.439.944	Rp697.914.218.244	Rp315.115.221.700
5	BUDI	Rp2.999.767.000.000	Rp2.725.866.000.000	Rp3.003.768.000.000	-Rp277.902.000.000
6	CAMP	Rp1.057.529.235.986	Rp956.630.000.000	Rp1.028.950.000.000	-Rp72.320.000.000
7	CEKA	Rp1.393.079.542.074	Rp3.634.297.273.749	Rp3.120.937.098.980	Rp513.360.174.769
8	CLEO	Rp1.245.144.303.719	Rp972.634.784.176	Rp1.084.912.780.290	-Rp112.277.996.114
9	DLTA	Rp1.425.983.722.000	Rp546.336.000.000	Rp827.137.000.000	-Rp280.801.000.000
10	DMND	Rp5.570.651.000.000	Rp6.110.155.000.000	Rp6.913.792.000.000	-Rp803.637.000.000
11	FOOD	Rp118.596.649.946	Rp94.563.258.607	Rp126.256.859.256	-Rp31.693.600.649
12	GOOD	Rp5.063.067.672.414	Rp7.711.334.590.144	Rp8.438.631.355.699	-Rp727.296.765.555
13	HOKI	Rp848.676.035.300	Rp1.173.189.488.886	Rp1.653.031.823.505	-Rp479.842.334.619
14	ICBP	Rp38.709.314.000.000	Rp46.641.048.000.000	Rp42.296.703.000.000	Rp4.344.345.000.000
15	IIKP	Rp384.481.206.140	Rp15.661.470.849	Rp20.078.357.205	-Rp4.416.886.356
16	IKAN	Rp95.848.982.883	Rp84.646.710.437	Rp109.624.275.276	-Rp24.977.564.839
17	INDF	Rp96.198.559.000.000	Rp81.731.469.000.000	Rp76.592.955.000.000	Rp5.138.514.000.000
18	KEJU	Rp666.313.386.673	Rp900.852.668.263	Rp978.806.205.312	-Rp77.953.537.049
19	MGNA	Rp88.838.496.383	Rp0	Rp42.287.000.000	-Rp42.287.000.000
20	MLBI	Rp2.896.950.000.000	Rp1.985.009.000.000	Rp3.711.405.000.000	-Rp1.726.396.000.000
21	MYOR	Rp19.037.918.806.473	Rp24.476.953.742.651	Rp25.026.739.472.547	-Rp549.785.729.896
22	PANI	Rp119.708.955.785	Rp180.460.605.151	Rp230.646.056.647	-Rp50.185.451.496
23	PCAR	Rp124.735.506.556	Rp46.602.172.890	Rp62.720.091.934	-Rp16.117.919.044
24	PSDN	Rp763.492.320.252	Rp895.456.045.999	Rp1.224.283.552.949	-Rp328.827.506.950
25	ROTI	Rp4.682.083.844.951	Rp3.212.034.546.032	Rp3.337.022.314.624	-Rp124.987.768.592
26	SKBM	Rp1.820.383.352.811	Rp3.165.530.224.724	Rp2.104.704.872.583	Rp1.060.825.352.141
27	SKLT	Rp790.845.543.826	Rp1.253.700.810.596	Rp1.281.116.255.236	-Rp27.415.444.640
28	STTP	Rp2.881.563.083.954	Rp3.846.300.254.825	Rp3.512.509.168.853	Rp333.791.085.972
29	TBLA	Rp17.363.003.000.000	Rp10.863.258.000.000	Rp8.533.183.000.000	Rp2.330.075.000.000
30	ULTJ	Rp6.608.422.000.000	Rp5.967.362.000.000	Rp6.223.057.000.000	-Rp255.695.000.000

**DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>PPE (Aktiva Tetap)</b>	<b>REC<sub>it</sub> (Piutang) Tahun sekarang</b>	<b>REC<sub>it-1</sub> (Piutang) Tahun lalu</b>	<b>ΔREC (Perubahan piutang)</b>
1	ADES	Rp413.552.000.000	Rp119.610.000.000	Rp134.404.000.000	-Rp14.794.000.000
2	AISA	Rp1.316.200.000.000	Rp260.435.000.000	Rp207.871.000.000	Rp52.564.000.000
3	ALTO	Rp913.135.543.011	Rp37.423.104.912	Rp47.245.344.855	-Rp9.822.239.943
4	BTEK	Rp4.055.029.038.621	Rp5.734.585.220	Rp144.586.908.162	-Rp138.852.322.942
5	BUDI	Rp1.721.467.000.000	Rp643.407.000.000	Rp571.461.000.000	Rp71.946.000.000
6	CAMP	Rp335.084.000.000	Rp126.722.103.455	Rp184.781.701.838	-Rp58.059.598.383
7	CEKA	Rp300.087.362.074	Rp417.293.072.229	Rp358.942.905.165	Rp58.350.167.064
8	CLEO	Rp1.056.752.000.000	Rp119.841.600.369	Rp123.419.188.074	-Rp3.577.587.705
9	DLTA	Rp121.749.000.000	Rp136.617.614	Rp230.924.063	-Rp94.306.449
10	DMND	Rp2.096.405.000.000	Rp913.991.000.000	Rp1.100.578.000.000	-Rp186.587.000.000
11	FOOD	Rp83.174.036.210	Rp14.663.628.989	Rp26.025.859.467	-Rp11.362.230.478
12	GOOD	Rp4.256.646.110.758	Rp558.135.955.482	Rp658.453.232.206	-Rp100.317.276.724
13	HOKI	Rp483.438.022.028	Rp246.120.155.060	Rp250.788.820.997	-Rp4.668.665.937
14	ICBP	Rp82.872.102.000.000	Rp5.746.755.000.000	Rp4.131.950.000.000	Rp1.614.805.000.000
15	IIKP	Rp241.408.829.250	Rp75.984.229.973	Rp101.981.385.028	-Rp25.997.155.055
16	IKAN	Rp31.023.262.042	Rp17.100.471.624	Rp14.971.122.039	Rp2.129.349.585
17	INDF	Rp124.718.278.000.000	Rp7.451.670.000.000	Rp5.964.410.000.000	Rp1.487.260.000.000
18	KEJU	Rp174.246.175.711	Rp120.439.773.842	Rp137.218.155.709	-Rp16.778.381.867
19	MGNA	Rp6.164.585.337	Rp0	Rp984.607.672	-Rp984.607.672
20	MLBI	Rp1.718.164.000.000	Rp336.773.000.000	Rp860.651.000.000	-Rp523.878.000.000
21	MYOR	Rp6.938.771.352.456	Rp5.632.222.984.677	Rp6.402.968.849.667	-Rp770.745.864.990
22	PANI	Rp25.736.606.595	Rp1.385.204.957	Rp3.273.183.919	-Rp1.887.978.962
23	PCAR	Rp39.158.803.965	Rp37.014.909.551	Rp50.215.959.128	-Rp13.201.049.577
24	PSDN	Rp481.679.931.725	Rp77.388.753.059	Rp71.979.503.306	Rp5.409.249.753
25	ROTI	Rp2.902.549.342.517	Rp410.268.924.995	Rp524.475.209.047	-Rp114.206.284.052
26	SKBM	Rp814.868.063.063	Rp369.824.952.751	Rp288.412.598.666	Rp81.412.354.085
27	SKLT	Rp394.139.821.773	Rp158.707.243.616	Rp186.343.623.791	-Rp27.636.380.175
28	STTP	Rp1.943.122.237.404	Rp480.936.363.602	Rp600.492.717.423	-Rp119.556.353.821
29	TBLA	Rp11.404.114.000.000	Rp3.023.575.000.000	Rp1.857.204.000.000	Rp1.166.371.000.000
30	ULTJ	Rp3.160.695.000.000	Rp656.244.000.000	Rp652.067.000.000	Rp4.177.000.000

**DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>1/A<sub>it-1</sub> (X1)</b>	<b>TAC<sub>it</sub>/A<sub>it-1</sub> (Y)</b>	<b>ΔREV/A<sub>it-1</sub> (X2)</b>	<b>PPE/A<sub>it-1</sub> (X3)</b>
1	ADES	0,0000000000001216	-0,01153853	-0,01110673	0,05028752
2	AISA	0,0000000000005351	0,61343385	-0,12150890	0,70423967
3	ALTO	0,0000000000009062	-0,03742385	-0,02036340	0,82752773
4	BTEK	0,0000000000002010	-0,10529902	0,06333658	0,81504056
5	BUDI	0,0000000000003334	-0,04219961	-0,09264120	0,57386690
6	CAMP	0,0000000000009456	-0,14996859	-0,06838582	0,31685554
7	CEKA	0,0000000000007178	0,00754956	0,36850744	0,21541294
8	CLEO	0,0000000000008031	-0,07561700	-0,09017268	0,84869842
9	DLTA	0,0000000000007013	-0,08656497	-0,19691740	0,08537895
10	DMND	0,0000000000001795	-0,05711182	-0,14426267	0,37633034
11	FOOD	0,00000000000084319	-0,15358170	-0,26723858	0,70131860
12	GOOD	0,0000000000001975	-0,11417235	-0,14364745	0,84072471
13	HOKI	0,0000000000011783	-0,04730058	-0,56540107	0,56963789
14	ICBP	0,0000000000000258	-0,04955412	0,11222997	2,14088273
15	IKP	0,0000000000026009	-0,10931916	-0,01148791	0,62788200
16	IKAN	0,000000000104331	0,40125951	-0,26059290	0,32366814
17	INDF	0,0000000000000104	-0,05305101	0,05341571	1,29646722
18	KEJU	0,0000000000015008	-0,13732387	-0,11699230	0,26150784
19	MGNA	0,0000000000112564	0,40065313	-0,47599860	0,06939092
20	MLBI	0,0000000000003452	-0,20263795	-0,59593573	0,59309412
21	MYOR	0,0000000000000525	-0,08497063	-0,02887846	0,36447111
22	PANI	0,0000000000083536	-0,04577546	-0,41922888	0,21499316
23	PCAR	0,0000000000080170	-0,22732790	-0,12921677	0,31393470
24	PSDN	0,0000000000013098	-0,03242239	-0,43068869	0,63089034
25	ROTI	0,0000000000002136	-0,06791448	-0,02669490	0,61992682
26	SKBM	0,0000000000005493	-0,00785095	0,58274833	0,44763542
27	SKLT	0,0000000000012645	-0,07264984	-0,03466599	0,49837775
28	STTP	0,0000000000003470	-0,10328311	0,11583681	0,67432924
29	TBLA	0,0000000000000576	0,03700368	0,13419770	0,65680539
30	ULTJ	0,0000000000001513	-0,01625153	-0,03869229	0,47828286

**DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)**

NO	KODE	$\Delta\text{REC}/A_{it-1}$	$(\Delta\text{REV}/A_{it-1}) - (\Delta\text{REC}/A_{it-1})$	$\beta_1$	$\beta_2$	$\beta_3$
1	ADES	-0,00179894	-0,00930780	18249209291,798	,044	-,004
2	AISA	0,02812464	-0,14963354	18249209291,798	,044	-,004
3	ALTO	-0,00890139	-0,01146201	18249209291,798	,044	-,004
4	BTEK	-0,02790862	0,09124521	18249209291,798	,044	-,004
5	BUDI	0,02398386	-0,11662506	18249209291,798	,044	-,004
6	CAMP	-0,05490118	-0,01348464	18249209291,798	,044	-,004
7	CEKA	0,04188574	0,32662170	18249209291,798	,044	-,004
8	CLEO	-0,00287323	-0,08729945	18249209291,798	,044	-,004
9	DLTA	-0,00006613	-0,19685126	18249209291,798	,044	-,004
10	DMND	-0,03349465	-0,11076802	18249209291,798	,044	-,004
11	FOOD	-0,09580566	-0,17143292	18249209291,798	,044	-,004
12	GOOD	-0,01981354	-0,12383391	18249209291,798	,044	-,004
13	HOKI	-0,00550112	-0,55989995	18249209291,798	,044	-,004
14	ICBP	0,04171619	0,07051378	18249209291,798	,044	-,004
15	IKP	-0,06761619	0,05612828	18249209291,798	,044	-,004
16	IKAN	0,02221567	-0,28280858	18249209291,798	,044	-,004
17	INDF	0,01546031	0,03795539	18249209291,798	,044	-,004
18	KEJU	-0,02518092	-0,09181139	18249209291,798	,044	-,004
19	MGNA	-0,01108312	-0,46491548	18249209291,798	,044	-,004
20	MLBI	-0,18083778	-0,41509795	18249209291,798	,044	-,004
21	MYOR	-0,04048478	0,01160632	18249209291,798	,044	-,004
22	PANI	-0,01577141	-0,40345747	18249209291,798	,044	-,004
23	PCAR	-0,10583233	-0,02338444	18249209291,798	,044	-,004
24	PSDN	0,00708488	-0,43777357	18249209291,798	,044	-,004
25	ROTI	-0,02439219	-0,00230271	18249209291,798	,044	-,004
26	SKBM	0,04472264	0,53802568	18249209291,798	,044	-,004
27	SKLT	-0,03494536	0,00027937	18249209291,798	,044	-,004
28	STTP	-0,04149010	0,15732692	18249209291,798	,044	-,004
29	TBLA	0,06717565	0,06702205	18249209291,798	,044	-,004
30	ULTJ	0,00063207	-0,03932437	18249209291,798	,044	-,004

## DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)

NO	KODE	$\beta 1^*(1/A_{it-1})$	$\beta 2^*(\Delta REV/A_{it-1})$	$\beta 3^*(PPE/A_{it-1})$	$TAC_{it}/A_{it-1}$
1	ADES	0,00221909	-0,00048585	-0,00020715	0,00152609
2	AISA	0,00976433	-0,00531529	-0,00290093	0,00154811
3	ALTO	0,01653832	-0,00089078	-0,00340878	0,01223876
4	BTEK	0,00366800	0,00277060	-0,00335735	0,00308125
5	BUDI	0,00608354	-0,00405250	-0,00236389	-0,00033286
6	CAMP	0,01725646	-0,00299147	-0,00130520	0,01295978
7	CEKA	0,01309990	0,01612002	-0,00088734	0,02833258
8	CLEO	0,01465630	-0,00394452	-0,00349599	0,00721579
9	DLTA	0,01279763	-0,00861397	-0,00035170	0,00383196
10	DMND	0,00327596	-0,00631064	-0,00155019	-0,00458487
11	FOOD	0,15387626	-0,01169010	-0,00288890	0,13929726
12	GOOD	0,00360438	-0,00628372	-0,00346314	-0,00614249
13	HOKI	0,02150315	-0,02473295	-0,00234647	-0,00557627
14	ICBP	0,00047144	0,00490940	-0,00881880	-0,00343797
15	IIKP	0,04746450	-0,00050253	-0,00258640	0,04437558
16	IKAN	0,19039544	-0,01139940	-0,00133327	0,17766278
17	INDF	0,00018970	0,00233662	-0,00534046	-0,00281413
18	KEJU	0,02738833	-0,00511772	-0,00107721	0,02119339
19	MGNA	0,20542006	-0,02082212	-0,00028584	0,18431210
20	MLBI	0,00629946	-0,02606866	-0,00244310	-0,02221230
21	MYOR	0,00095857	-0,00126326	-0,00150134	-0,00180603
22	PANI	0,15244648	-0,01833878	-0,00088561	0,13322210
23	PCAR	0,14630324	-0,00565247	-0,00129317	0,13935760
24	PSDN	0,02390228	-0,01884008	-0,00259879	0,00246342
25	ROTI	0,00389767	-0,00116774	-0,00255363	0,00017630
26	SKBM	0,01002493	0,02549179	-0,00184392	0,03367280
27	SKLT	0,02307557	-0,00151643	-0,00205294	0,01950620
28	STTP	0,00633309	0,00506717	-0,00277772	0,00862255
29	TBLA	0,00105104	0,00587035	-0,00270554	0,00421586
30	ULTJ	0,00276151	-0,00169256	-0,00197016	-0,00090121



## DISCRETIONARY ACCURAL (LANJUTAN)

NO	KODE	$\beta_2^*(\Delta REV/A_{it-1} - \Delta REC/A_{it-1})$	$\beta_3^*(PPE/A_{it-1})$	NDA	$DA = TAC_{it}/A_{it-1} - NDA$
1	ADES	-0,00040716	-0,00020715	0,00160478	-0,00007869
2	AISA	-0,00654558	-0,00290093	0,00031782	0,00123029
3	ALTO	-0,00050140	-0,00340878	0,01262814	-0,00038938
4	BTEK	0,00399144	-0,00335735	0,00430209	-0,00122084
5	BUDI	-0,00510166	-0,00236389	-0,00138201	0,00104915
6	CAMP	-0,00058987	-0,00130520	0,01536138	-0,00240160
7	CEKA	0,01428776	-0,00088734	0,02650033	0,00183225
8	CLEO	-0,00381883	-0,00349599	0,00734148	-0,00012569
9	DLTA	-0,00861108	-0,00035170	0,00383486	-0,00000289
10	DMND	-0,00484544	-0,00155019	-0,00311968	-0,00146519
11	FOOD	-0,00749917	-0,00288890	0,14348819	-0,00419093
12	GOOD	-0,00541700	-0,00346314	-0,00527577	-0,00086672
13	HOKI	-0,02449230	-0,00234647	-0,00533563	-0,00024064
14	ICBP	0,00308456	-0,00881880	-0,00526280	0,00182484
15	IIKP	0,00245528	-0,00258640	0,04733339	-0,00295781
16	IKAN	-0,01237120	-0,00133327	0,17669098	0,00097180
17	INDF	0,00166032	-0,00534046	-0,00349043	0,00067630
18	KEJU	-0,00401620	-0,00107721	0,02229491	-0,00110152
19	MGNA	-0,02033730	-0,00028584	0,18479693	-0,00048482
20	MLBI	-0,01815808	-0,00244310	-0,01430171	-0,00791058
21	MYOR	0,00050771	-0,00150134	-0,00003506	-0,00177097
22	PANI	-0,01764887	-0,00088561	0,13391200	-0,00068991
23	PCAR	-0,00102293	-0,00129317	0,14398714	-0,00462954
24	PSDN	-0,01915000	-0,00259879	0,00215350	0,00030992
25	ROTI	-0,00010073	-0,00255363	0,00124331	-0,00106701
26	SKBM	0,02353543	-0,00184392	0,03171644	0,00195635
27	SKLT	0,00001222	-0,00205294	0,02103485	-0,00152865
28	STTP	0,00688212	-0,00277772	0,01043749	-0,00181495
29	TBLA	0,00293182	-0,00270554	0,00127732	0,00293854
30	ULTJ	-0,00172021	-0,00197016	-0,00092886	0,00002765

## PERENCANAAN PAJAK

Nama	Beban Pajak Kini	Laba Sebelum Pajak 2020	Perencanaan Pajak
ADES	Rp14.364.000.000	Rp167.919.000.000	0,085541243
AISA	Rp196.567.000.000	Rp1.008.405.000.000	0,194928625
ALTO	Rp2.792.385.900	-Rp8.840.581.507	-0,31585998
BTEK	Rp0	-Rp624.428.226.904	0
BUDI	Rp3.634.000.000	Rp69.312.000.000	0,052429594
CAMP	Rp11.871.836.240	Rp56.816.360.398	0,208951016
CEKA	Rp45.117.566.179	Rp232.864.791.126	0,193750055
CLEO	Rp28.847.901.940	Rp168.613.556.985	0,171088864
DLTA	Rp38.605.906.000	Rp164.704.480.000	0,234394996
DMND	Rp55.711.000.000	Rp267.246.000.000	0,208463363
FOOD	Rp4.479.376	-Rp17.398.564.059	-0,000257457
GOOD	Rp91.360.760.763	Rp339.984.897.163	0,268720056
HOKI	Rp13.271.368.220	Rp50.874.681.549	0,260863907
ICBP	Rp2.538.941.000.000	Rp9.958.647.000.000	0,254948388
IIKP	Rp0	Rp44.561.143.462	0
IKAN	Rp32.261.810	-Rp1.193.254.241	-0,027036828
INDF	Rp3.422.585.000.000	Rp12.426.334.000.000	0,275429986
KEJU	Rp31.037.100.160	Rp157.207.256.439	0,197427911
MGNA	Rp23.134.937	Rp56.965.098.971	0,000406125
MLBI	Rp90.090.000.000	Rp396.470.000.000	0,227230307
MYOR	Rp576.418.361.880	Rp2.683.890.279.936	0,214769719
PANI	Rp605.818.274	Rp764.104.674	0,79284723
PCAR	Rp0	-Rp16.008.559.329	0
PSDN	Rp17.150.561.779	-Rp33.306.275.241	-0,514934848
ROTI	Rp4.578.209.500	Rp160.357.537.779	0,028550011
SKBM	Rp6.289.417.640	Rp13.568.762.041	0,463521847
SKLT	Rp11.470.877.440	Rp55.673.983.557	0,206036585
STTP	Rp151.925.463.000	Rp773.607.195.121	0,196385794
TBLA	Rp150.140.000.000	Rp901.334.000.000	0,166575321
ULTJ	Rp314.594.000.000	Rp1.421.517.000.000	0,221308644

## UKURAN PERUSAHAAN

Nama	Total Aset 2020	Ukuran Perusahaan
ADES	Rp975.791.000.000	27,60651426
AISA	Rp2.011.557.000.000	28,32993016
ALTO	Rp1.105.874.415.256	27,73165746
BTEK	Rp4.223.727.970.626	29,07173926
BUDI	Rp2.963.007.000.000	28,71722575
CAMP	Rp1.086.873.666.641	27,7143265
CEKA	Rp1.566.673.828.068	28,07997591
CLEO	Rp13.130.940.121.622	30,2059924
DLTA	Rp1.225.580.913.000	27,83443606
DMND	Rp5.680.638.000.000	29,36808467
FOOD	Rp113.192.236.191	25,45235342
GOOD	Rp6.570.969.641.033	29,51368252
HOKI	Rp906.924.214.166	27,53332473
ICBP	Rp103.588.325.000.000	32,27144575
IIKP	Rp343.139.482.249	26,56140286
IKAN	Rp132.538.615.751	25,61013988
INDF	Rp163.136.516.000.000	32,72560849
KEJU	Rp674.806.910.037	27,23769243
MGNA	Rp6.805.984.418	22,64106812
MLBI	Rp2.907.425.000.000	28,69828893
MYOR	Rp19.777.500.514.550	30,61556607
PANI	Rp98.191.210.595	25,31018254
PCAR	Rp103.351.122.210	25,36139798
PSDN	Rp765.375.539.783	27,36363245
ROTI	Rp4.452.166.671.985	29,12441199
SKBM	Rp1.768.660.546.754	28,20124362
SKLT	Rp773.863.042.440	27,37466075
STTP	Rp3.448.995.059.882	28,86910402
TBLA	Rp19.431.293.000.000	30,59790592
ULTJ	Rp8.754.116.000.000	29,80054511

### Lampiran 3 : Hasil Analisis SPSS

#### STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	30	-,28	3,55	,0891	,65788
X1	30	,00	,02	,0042	,00544
X2	30	,00	,11	,0205	,02474
X3	30	-,01	,00	-,0007	,00219
X4	30	-,51	,79	,1422	,22250
X5	30	22,64	32,73	28,1841	2,10799
Valid N (listwise)	30				

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	Y	1,000	-,031	-,123	,060	-,074	-,457
	X1	-,031	1,000	-,043	-,230	-,157	-,032
	X2	-,123	-,043	1,000	,193	,199	,407
	X3	,060	-,230	,193	1,000	,071	,287
	X4	-,074	-,157	,199	,071	1,000	,180
	X5	-,457	-,032	,407	,287	,180	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,435	,259	,376	,349	,006
	X1	,435	.	,411	,110	,204	,432
	X2	,259	,411	.	,153	,146	,013
	X3	,376	,110	,153	.	,354	,062
	X4	,349	,204	,146	,354	.	,171
	X5	,006	,432	,013	,062	,171	.
N	Y	30	30	30	30	30	30
	X1	30	30	30	30	30	30
	X2	30	30	30	30	30	30
	X3	30	30	30	30	30	30
	X4	30	30	30	30	30	30
	X5	30	30	30	30	30	30

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X5, X1, X4, X3, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,56938388
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,190
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,040
Asymp. Sig. (2-tailed)		,230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**AUTOKORELASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,501 <sup>a</sup>	,251	,095	,62589	2,061

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

## UJI F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,150	5	,630	1,608	,196 <sup>a</sup>
	Residual	9,402	24	,392		
	Total	12,551	29			

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

## MULTIKOLINIERITAS (Tolerance dan VIF) serta UJI T (t dan Sig.)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	4,833	1,731
	X1	-,013	22,218
	X2	1,516	5,212
	X3	60,960	57,063
	X4	-,009	,543
	X5	-,168	,062

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		2,793	,010		
	X1	,000	-,001	1,000	,924	1,083
	X2	,057	,291	,774	,812	1,231
	X3	,203	1,068	,296	,862	1,159
	X4	-,003	-,017	,986	,927	1,079
	X5	-,538	-2,685	,013	,779	1,285

a. Dependent Variable: Y

### HETEROSKEDASTISITAS UJI GLEJSER

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,245	,834		1,493	,149
X1	-,651	10,704	-,012	-,061	,952
X2	1,859	2,511	,162	,740	,466
X3	8,635	27,493	,067	,314	,756
X4	,013	,261	,010	,048	,962
X5	-,037	,030	-,274	-1,225	,232

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A Gede Raka Plasa Negara, I. D. G. D. S. (2017). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 2045–2072.
- Anasta, L., Pengaruh, A., Tax, D., & Liabilities, D. T. (2015). *Lawe Anasta: Analisis Pengaruh Deferred Tax Asset , Deferred Tax Liabilities .... IV(02)*, 250–270.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-2), 109–119.
- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Fitriany, L., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1150–1163.
- HAYADI, E. (2018). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hilmy, N. A. (2020). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 The Effect of Differed Tax Expense and Tax Planning on Earnings Management Practices in . I(1)*, 76–85.
- Kurniawan, K. R. (2014). *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN BATIK AL-WARITS BANGKALAN MADURA*. STIE PERBANAS SURABAYA.



<http://eprints.perbanas.ac.id/820/%0A>

- Maretha, R. A. (2016). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 sd 2014)*. Fakultas Ekonomi Unpas Bandung.
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). PENGARUH BEBAN PAJAK KINI, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). *Manajemen Laba : Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus*. 11(1), 1–20.
- Putra, Y. J. (2020). *Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning), Aktiva Pajak Tangguhan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*. Univesitas Komputer Indonesia.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory Sevent Edition. United States: Canada Cataloguing*.
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). *Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management : Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012 – 2016 ( The effect of discretionary accrual on earnings management : Study on automotive companies listed in . 1(1), 27–38*.
- Susanti, R. (2019). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017)*.
- Tanra, A. M., Nuramal, Emil, M., & Masnawan, S. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bongaya (Manajemen & Akuntansi)*, XXI(Xxi), 49–56.
- Vandi. (2020). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan*

*Perpajakan.*

- Vitolla, F., Raimo, N., & Rubino, M. (2020). Board characteristics and integrated reporting quality: an agency theory perspective. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 1152–1163.
- Wanda Tri Andriani, Ketut Sunarta, dan A. F. I. (2020). PENERAPAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PT . INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK Akuntansi 2020. *Jurnal Akuntansi*.
- Yofi Prima Agustia, E. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 10(1), 63–74.